

BAB 3

METODE PENELITIAN

Bab ini peneliti akan membahas mengenai metode-metode yang digunakan dalam penelitian. Metode penelitian tersebut meliputi identifikasi variabel peneliti, definisi operasional, variabel penelitian, populasi dan teknik pengambilan sampel, teknik pengumpulan data, metode analisis instrumen, dan teknik analisis data.

3.1 Metode dan Desain Penelitian

Metode penelitian yang digunakan yaitu menggunakan metode penelitian kuantitatif. Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode kuantitatif adalah metode yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2016).

Desain penelitian yang akan digunakan adalah penelitian kuantitatif korelasional yang bertujuan untuk menyelidiki sejauh mana variasi dalam satu variabel berkaitan dengan variasi pada satu atau lebih variabel lain (Azwar, 2018).

Variabel dalam penelitian ini diklasifikasikan menjadi variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat, dan variabel terikat

merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2018)

Variabel dalam penelitian ini meliputi:

- a) Variabel bebas (X) : Kontrol Diri (*self control*)
- b) Variabel terikat (Y) : Perilaku Konsumtif

3.2 Definisi Operasional dan Variabel penelitian

3.2.1. Kontrol Diri

Kontrol diri adalah suatu kemampuan individu dalam mengelola perilaku atau tindakan dan situasi yang ada di lingkungannya, dalam penelitian ini kontrol diri diukur dengan aspek-aspek kontrol diri yaitu kontrol perilaku (*behavior control*), kontrol kognitif (*cognitive control*), dan mengontrol keputusan (*decesional control*).

3.2.2. Perilaku Konsumtif

Perilaku konsumtif yaitu dimana individu membeli atau mengonsumsi suatu produk demi memuaskan keinginan bukan kebutuhannya. Dalam penelitian ini perilaku konsumtif diukur berdasarkan aspek-aspek perilaku konsumtif diukur berdasarkan yaitu impulsif, pemborosan, mencari kesenangan, mengejar kepuasan status.

3.3 Populasi dan Teknik Analisis Sampel

1.2.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2016) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas, obyek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk mempelajari

dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah remaja putri yang berusia 10 Tahun sampai dengan 19 Tahun yang tinggal di Kabupaten Karawang berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Karawang yang berjumlah 194.797 remaja putri.

1.2.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2016) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Metode yang digunakan peneliti dalam pengambilan sampel adalah *nonprobability sampling*. Menurut Sugiyono (2016) *nonprobability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi sampel. Jenis sampel yang digunakan adalah *sampling kuota* yaitu teknik untuk menentukan sampel dari populasi yang mempunyai ciri-ciri tertentu sampai jumlah (kuota) yang diinginkan.

Dalam penentuan jumlah sampel dari populasi peneliti menggunakan tabel penentuan jumlah sampel yang dikembangkan dari *Isaac dan Michael* dengan tingkat kesalahan 5%. Berdasarkan tabel *Isaac dan Michael* dengan tingkat kesalahan 5% dapat diketahui bahwa sampel dari populasi 194.797 yaitu berjumlah 385 remaja putri.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Kuesioner

Kuisisioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk di jawab. Kuesioner dapat berupa pertanyaan/ Pernyataan tertutup atau terbuka, dapat diberikan kepada responden secara langsung atau dikirim melalui pos, atau internet (Sugiono, 2016).

Instrumen penelitian yang digunakan adalah skala. Format skala yang digunakan dalam penyusunan skala psikologi ini adalah aitem dengan bentuk pernyataan. Menurut Saifuddin Azwar (2018) aitem skala yang berupa pernyataan dapat ditulis dalam salah satu dari kedua arah tersebut. Aitem disebut berarah favorabel apabila isinya menggambarkan dukungan, keberpihakan atau menunjukkan kesesuaian dengan deskripsi keperilaku pada indikatornya. Sebaliknya aitem yang isinya tidak mendukung atau tidak menggambarkan ciri atribut yang diukur disebut aitem tidak favorabel. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis aitem skala diantaranya Skala Kontrol Diri (*Self Control*) dan skala perilaku konsumtif.

Penelitian ini akan menggunakan skala pengukuran instrumen penelitian dari skala *Likert*. Skala *Likert* adalah skala yang dapat digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang tentang suatu objek atau fenomena tertentu (Siregar, 2013), dan peneliti menggunakan empat alternatif jawaban, yaitu sangat setuju (SS), setuju (S),

tidak setuju (TS) dan sangat tidak setuju (STS). Peneliti tidak menggunakan alternatif jawaban Netral (N) agar tidak ada kecenderungan responden untuk memilih jawaban tengah. Menurut Hadi (dalam Paluppi, 2013) ada tiga pertimbangan ketika tidak menggunakan alternatif jawaban Netral (N), yaitu: pertama, kategori jawaban Netral (N) mempunyai arti ganda (*multi interpretable*), yaitu bisa berarti belum memutuskan pilihan jawaban atau keengganan responden memberi jawaban. Kedua, tersedianya jawaban Netral (N) menimbulkan kecenderungan menjawab ketengah. Ketiga, maksud menggunakan alternatif jawaban sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS) sangat tidak setuju (STS) adalah untuk melihat kecenderungan pendapat responden, kearah sesuai atau kearah tidak sesuai.

1. Skala Kontrol Diri (*Self Control*)

Pengukuran kontrol diri (*self control*) peneliti menggunakan skala kontrol diri (*self control*) yang dibuat oleh peneliti dengan mengacu pada aspek-aspek kontrol diri menurut Averill (Ghufron dan S. Risnawita, 2012), yaitu kontrol perilaku (*behavior control*), kontrol kognitif (*cognitive control*), dan mengontrol keputusan (*decesional control*). Kuesioner ini ditujukan kepada remaja putri di Karawang dengan cara penyebaran kuesioner secara langsung.

2. Skala Perilaku Konsumtif

Perilaku konsumtif menggunakan skala Perilaku Konsumtif yang dibuat oleh peneliti dengan mengacu pada aspek-aspek

perilaku konsumtif menurut Lina & Rosyid (1997), diantaranya impulsif, pemborosan, mencari kesenangan, mengejar kepuasan status.

Kuesioner ini ditujukan kepada remaja putri di Karawang dengan cara penyebaran melalui kuesioner dilakukan secara langsung.

3.5 Metode Analisis Instrumen

3.5.1 Validitas

1. Validitas

Sugiyono, (2018) mendefinisikan bahwa validitas merupakan derajat ketepatan antar data yang terjadi pada obyek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Dengan demikian data yang valid adalah data yang tidak berbeda antara data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek penelitian. Dalam Azwar (2016) validitas dibagi menjadi tiga yaitu, validitas isi, validitas faktor, validitas kriteria. Untuk menguji validitas peneliti menggunakan metode Lawshe (CVR) sebagai berikut:

$$CVR = \left(\frac{2ne}{n} \right) - 1$$

ne: Banyaknya subyek metter expert (SME) yang menilai suatu aitem 'esensial'

n: banyaknya SME yang melakukan penilaian

2. Uji Analisis Aitem

Uji analisis aitem digunakan untuk mengidentifikasi aitem-aitem yang memiliki daya ukur dan daya diskriminasi sehingga dapat terbukti bahwa alat ukur tersebut dapat digunakan atau tidak (Azwar, 2016). Adapun analisis aitem dilakukan dengan menggunakan *corrected item total correlation* pada SPSS 23 for windows dengan dasar pengambilan keputusan jika nilai total korelasi aitem skala lebih dari 0,30 ($p > 0,30$) dinyatakan valid dan jika nilai total korelasi aitem belum memenuhi validitas  maka digunakan dasar pengambilan keputusan jika lebih dari 0,25 ($p > 0,25$) dinyatakan valid.

3.5.2 Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui apakah penelitian tersebut reliabel atau tidak. Karena instrument yang baik selain valid harus reliabel. Menurut Sugiyono (2016) instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama.

Metode yang digunakan peneliti untuk mengukur reabilitas yaitu dengan menggunakan teknik *Alpha Cronbach* dengan aplikasi SPSS versi 23 for windows. Menurut Siregar (2013) metode *Alpha Cronbach* digunakan untuk menghitung reabilitas suatu tes yang mengukur sikap atau perilaku.

Berikut penghitungan uji reliabilitas dengan menggunakan teknik *Alpha Cronbach* yaitu:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan:

n = jumlah sampel

X_1 = jawaban responden untuk setiap butir pernyataan

$\sum X$ = total jawaban responden untuk setiap butir pernyataan

σ_t^2 = varian total

$\sum \sigma_b^2$ = jumlah varian butir

k = jumlah butir pernyataan

r_{11} = koefisien reliabilitas instrument

Dalam penelitian ini pengolahan uji reliabilitas menggunakan formula alpha (α) dengan bantuan program SPSS versi 23 for windows.

Instrumen dikatakan reliabel dengan menggunakan teknik *alpha cronbach* dengan dasar pengambilan keputusan yang digunakan adalah koefisien reliabilitas *guillford*.

Tabel 3.1 Interpretasi Koefisien Reliabilitas Guillford

Koefisien Reliabilitas	Interpretasi
$0,00 \leq r < 0,20$	Sangat rendah
$0,20 \leq r < 0,40$	Rendah
$0,40 \leq r < 0,60$	Sedang
$0,60 \leq r < 0,80$	Tinggi
$0,80 \leq r < 1,00$	Sangat tinggi

3.6 Teknik Analisis Data

Menurut sugiyono (2016) teknik analisis data adalah kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah : mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.

3.6.1 Uji Normalitas

Uji Normalitas dilakukan terhadap serangkaian data untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak (Siregar, 2013). Sedangkan metode yang akan digunakan dalam uji normalitas adalah Metode *Kolmogorov-Smirnov*. Dalam uji *Kolmogorov-Smirnov* dasar pengambilan keputusannya adalah bahwa jika dengan taraf signifikansi 5%. Jika p lebih dari ($>0,05$) maka sebaran datanya normal dan sebaliknya, apabila p kurang dari ($< 0,05$) maka sebaran datanya tidak normal.

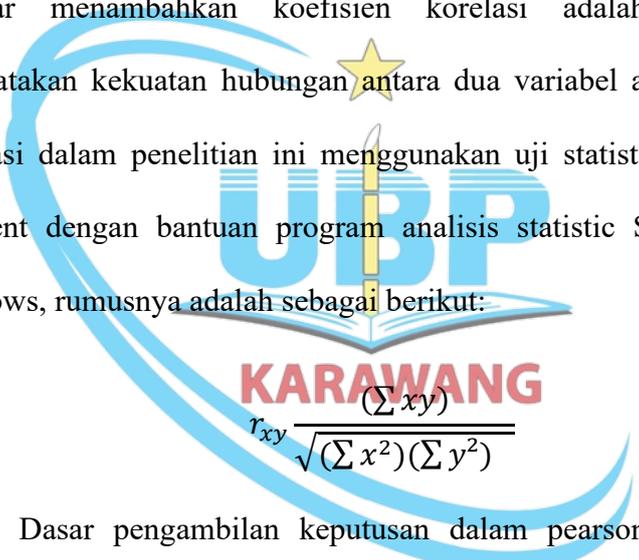
3.6.2 Uji Linieritas

Uji linieritas bertujuan untuk mencari tahu apakah data yang digunakan linier atau tidak. Menurut sugiyono (2017) uji linieritas digunakan untuk mengetahui arah hubungan data peubah bebas berhubungan linier atau tidak dengan peubah terikat. Uji linearitas dalam penelitian ini menggunakan *Compare Means* dengan program SPSS versi

23for windows. Data dapat dikatakan linier apabila dari dua variabel yang diteliti memiliki taraf signifikansi kurang dari dari 0,05 ($p < 0,05$).

3.6.3 Uji Korelasional

Menurut Siregar (2013) analisis korelasi digunakan untuk mengetahui kekuatan atau bentuk arah hubungan antara dua variabel atau lebih, dan besarnya pengaruh yang disebabkan oleh variabel yang satu (variabel bebas) terhadap variabel lainnya (variabel terikat). Lebih lanjut Siregar menambahkan koefisien korelasi adalah bilangan yang menyatakan kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih. Analisis korelasi dalam penelitian ini menggunakan uji statistik pearson product moment dengan bantuan program analisis statistic SPSS versi 23 for windows, rumusnya adalah sebagai berikut:


$$r_{xy} = \frac{(\sum xy)}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

Dasar pengambilan keputusan dalam pearson product moment adalah apabila nilai signifikansi kurang dari atau sama dengan 0,05 ($p \leq 0,05$) maka ada hubungan antar variabel dalam penelitian. Kemudian untuk mengetahui besarnya hubungan melalui nilai koefisien korelasi yang diperoleh dapat diinterpretasikan menggunakan tabel berikut ini (Sugiyono,2017):

Tabel 3.2

Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

3.6.4 Uji Koefisien Determinan

Koefisien determinasi merupakan hasil kuadrat dari koefisien korelasi, yang artinya penyebab perubahan pada variabel terikat (Y) yang datang dari variabel bebas (X), sebesar kuadrat koefisien korelasinya. Koefisien determinasi menunjukkan besarnya persentase pengaruh nilai suatu variable terhadap naik atau turunnya (variasi) nilai dari variabel yang lain, dengan bantuan program analisis statistik SPSS versi 23 for windows. Rumus yang digunakan untuk menghitung nilai koefisien determinasi menurut Sugiyono (2017) adalah sebagai berikut:

$$KD = (r)^2 \times 100\%$$

Keterangan :

KD : Koefisien Determinasi

$(r)^2$: Kuadrat Koefisien Korelasi

3.6.5 Uji Kategorisasi

Dalam penelitian ini kategorisasi dilakukan berdasar distribusi normal dan signifikansi perbedaan. Menurut Azwar (2018) kategorisasi berdasar distribusi normal ini didasari oleh asumsi bahwa skor individu dalam kelompoknya merupakan estimasi terhadap skor individu dalam populasi dan asumsi bahwa skor individu dalam populasinya terdistribusi secara normal. Dengan demikian kita dapat membuat batasan kategori skor teoritik yang terdistribusi menurut model normal standar. Kategorisasi yang digunakan untuk skala distribusi normal adalah kategorisasi jenjang dimana penggolongan subjek dibagi ke dalam 3 kategori diagnosis yaitu :

Tabel 3.3
Rumus Kategorisasi

$X < (\mu - 1,0 \sigma)$	Rendah
$(\mu - 1,0 \sigma) \leq X < (\mu + 1,0 \sigma)$	Sedang
$(\mu + 1,0 \sigma) \leq X$	Tinggi